

Faktor yang Memengaruhi Stres Kerja Pekerja Perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023

Sri Dahliana¹, Indah Anggraini², Nur Aini³

^{1,2,3} Prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM Institut Kesehatan Helvetia

e-mail : dedekfahri973@gmail.com¹

Abstrak

Tuntutan pekerjaan membuat para karyawan menjadi tegang baik fisiologis maupun psikologis yang dapat memicu stres kerja. *World Health Organization* (WHO) menyatakan stres merupakan epidemi yang menyebar keseluruh dunia. Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi stres kerja terhadap pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan tahun 2023. Metode yang digunakan adalah metode *Mixed Methods*, Pendekatan yang digunakan dalam kuantitatif yaitu *cross sectional* dan kualitatif menggunakan *focused interviews*, dengan jumlah sampel kuantitatif sebanyak 45 responden dan sampel kualitatif 8 orang. Analisis kuantitatif yaitu univariat, bivariat dan multivariat dengan uji *chi-square* dan *binary logistic*, analisis kualitatif yaitu *reduction*, *display* dan *Conclusion Drawing*. Hasil penelitian kuantitatif diperoleh variabel yang paling mempengaruhi stress kerja yaitu beban kerja dengan nilai Sig 0,000 dengan nilai *Exp(B)* atau *Odds Ratio* tertinggi yaitu 36.231 *Exp(B)*. Penelitian kualitatif beban kerja tinggi karena penetapan kerja tidak berdasarkan kualifikasi pendidikan, *double job*, jam kerja yang tinggi, pembagian kerja yang tidak rata, tuntutan etos kerja yang maksimal dan pembayaran gaji non PNS yang belum sesuai harapan. Kesimpulan Kuantitatif adalah ada pengaruh beban kerja, umur dan ketidakpastian karir dan yang paling dominan mempengaruhi adalah beban kerja.

Kata Kunci : *Stres Kerja, Pekerja Perempuan*

Abstract

Work demands make employees tense, both physiologically and psychologically, which can trigger work stress. The World Health Organization (WHO) states that stress is an epidemic that is spreading throughout the world. The general objective of this research is to analyze the factors that influence work stress for female workers at the South Aceh District Health Service in 2023. The method used is the Mixed Methods method. The quantitative approach used is cross sectional and qualitative using focused interviews, with a quantitative sample of 45 respondents and a qualitative sample of 8 people. Quantitative analysis, namely univariate, bivariate and multivariate with chi-

square and binary logistics tests, qualitative analysis, namely reduction, display and Conclusion Drawing. The results of the quantitative research showed that the variable that most influences work stress is workload with a Sig value of 0.000 with the highest Exp(B) or Odd Ratio value, namely 36,231 Exp(B). Qualitative research has a high workload because work assignments are not based on educational qualifications, double jobs, high working hours, uneven division of work, demands for maximum work ethic and non-civil servant salary payments that do not meet expectations. The quantitative conclusion is that there is an influence on workload, age and career uncertainty and the most dominant influence is workload.

Keywords: *Job Stress, Female Workers*

PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Tujuan organisai dapat tercapai apabila memiliki sumber daya yang berkualitas. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik maka akan menunjang laju kehidupan organisasi dapat berjalan dengan baik. Hal ini berarti bahwa suatu organisasi dapat berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang ada dalam organisasi dan didukung dengan sumber daya manusia.

World Health Organization (WHO) menyatakan stres merupakan epidemi yang menyebar keseluruh dunia. Survey atas pekerja di Amerika Serikat menemukan bahwa 46% merasakan pekerjaan mereka penuh dengan stres dan 34% berpikir serius untuk keluar dari pekerjaan mereka 12 bulan sebelumnya karena stres ditempat kerja. *America National Association For Accupational Safety* menempatkan kejadian stres pada karyawan yang memiliki banyak tugas maupun tanggungjawab lain diluar kantornya, di urutan paling atas pada empat puluh pertama penyebab kasus stres pada pekerja.

Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2020), partisipasi perempuan dalam lapangan kerja meningkat secara signifikan. Saat ini ada 46 juta pekerja perempuan yang membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Itu artinya, jumlah pekerja perempuan hampir sama besarnya dengan pekerja laki-laki. Keputusan untuk mengambil dua peran yang berbeda yaitu di dalam rumah tangganya dan di tempat kerja tentu diikuti dengan tuntutan dari dalam diri sendiri dan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Selain itu beberapa alasan yang menunjukkan bahwa wanita ingin bekerja yaitu pekerjaan akan memberikan arti sebagai bagaian dari dukungan finansial, pengetahuan dan wawasan, aktualisasi kemampuan, memberikan rasa bangga, menjadikan seseorang mandiri, dan wanita tersebut dapat mengaktualisasikan aspirasi pribadi yang mendasar.

Stres kerja ialah kondisi dimana tanggapan dan kekuatan sebagai interaksi dalam diri individu karena terjadi suatu kendala, peluang, serta tuntutan di tempat kerja

yang berkaitan dengan hasil yang diinginkan atau dihindari (Djaali dan Muljono, 2008). Menurut Robbins dan Judge. (2011), stres kerja merupakan kondisi dinamis dimana individu dihadapkan pada kesempatan, permintaan, atau sumber daya yang berkaitan dengan keinginan dan tujuan pekerjaan saat hasilnya dianggap tidak pasti dan penting. Stres yang dialami individu secara terus-menerus dapat menyebabkan gangguan emosi, kondisi ini jika tidak diberikan penanganan secara serius pada pemicu stres, maka akan menimbulkan gangguan lain seperti menderita kecemasan dan depresi atau mengganggu kesehatan fungsi fisik individu.

Stres kerja pada tingkat yang lebih berat akan menempatkan tuntutan yang tidak dapat dicapai atau kendala keseseorang, yang mengakibatkan kinerja menurun. Tingkat stres yang mampu dikendalikan membuat karyawan melakukan pekerjaannya dengan lebih baik, karena membuat mereka mampu meningkatkan intensitas kerja, kewaspadaan, dan kemampuan berkreasi, tetapi tingkat stres kerja yang berlebihan membuat kinerja mereka akan mengalami penurunan serta dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang infeksi .

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kiftia (2017) yang berjudul "Hubungan peran ganda perawat dengan penerapan *caring* perawat pelaksana ruang rawat inap pria dan wanita, ruang rawat bedah, ruang perawatan paru, dan perawatan saraf, pada badan pelayanan kesehatan RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh" terhadap 32 orang perawat menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di ruang rawat inap dengan beban yang lebih besar mempunyai stres yang lebih tinggi. Hal inilah yang bisa menimbulkan stres kerja pada perawat. Stres yang dihadapi oleh perawat di dalam bekerja akan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Stres kerja akan berpengaruh pada kondisi fisik, psikologis dan sikap perawat.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan April tahun 2023 di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh selatan pada 45 karyawan wanita yang berada di dinas kesehatan saat survey awal dilakukan, di dapati bahwa diperoleh informasi bahwa tenaga karyawan wanita dengan dua peran sangat sering merasa mengalami perilaku pusing, hilang konsentrasi dalam bekerja, sulit tidur, sensitif, merasa gaji tidak sesuai dengan pekerjaan, merasa tidak ada peningkatan karier dan sering mengalami kepanikan dan merasa bahwa pekerjaannya tidak pernah selesai dan tidak memiliki waktu untuk dirinya sendiri bahkan tak jarang karyawan wanita merasa kurang istirahat setelah melakukan pekerjaannya yang sangat menumpuk. Dari 45 pekerja perempuan 5 diantaranya memiliki pekerjaan atau profesi lain yaitu sebagai dosen tidak tetap di kampus swasta ditambah lagi peran sebagai ibu dan istri membuat karyawan wanita seringkali lupa untuk makan karena terbatasnya waktu istirahat akibat banyaknya pekerjaan. Dari 45 karyawan pekerja perempuan diketahui dari hasil wawancara 29 orang telah menikah dan 25 diantaranya telah memiliki anak. Perubahan kondisi dan tanggung jawab baru membuat ibu dengan dua atau lebih peran sekaligus merasakan kelelahan. Kelelahan secara fisik dan psikis yang dialami karyawan wanita yang sudah menikah membuat berkurangnya produktifitas dalam pekerjaan serta kualitas dalam memberikan kinerja yang optimal bahkan memburuknya kesehatan fisik dan

ketenangan jiwa si karyawan. Dampak dan gejala yang ditimbulkan oleh permasalahan tersebut mengindikasikan adanya stres kerja pada tenaga kesehatan wanita di dinas kesehatan kabupaten aceh selatan. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa dari 45 responden ada 28 responden yang memiliki usia 36-55 tahun dimana umur mempengaruhi ketajaman responden dalam berfikir sehingga munculnya rasa kewalahan dalam pekerjaannya yang berujung juga kepada kejadian stress pada pekerjaannya ditambah lagi terdapat 27 karyawan berpendidikan SMA_DIII hal ini juga membuat keterbatasan pengetahuan responden dalam bekerja diatas tuntutan etos kerja yang tinggi sehingga munculnya rasa beban kerja yang berat yang berujung pada peningkatan stress kerja.

Berdasarkan teori dan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Memengaruhi Stres Kerja Pekerja Perempuan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Mixed Methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan beberapa jenis penelitian yang digunakan secara bersamaan dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Strategi metode yang akan digunakan yaitu strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam penelitian ini data penelitian kualitatif melengkapi data kuantitatif. Strategi penelitian ini diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil dari kuantitatif. Strategi ini lebih memprioritaskan pada data kuantitatif. Proses penelitian dalam strategi ini terjadi ketika hasil awal kuantitatif menginformasikan proses pengumpulan kualitatif, sehingga dua jenis data ini terpisah, akan tetapi tetap berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kuantitatif

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini akan menjelaskan distribusi frekuensi dari masing – masing variabel penelitian yaitu stress kerja, umur, pendidikan, lamanya bekerja, status perkawinan, status kepegawaian, peran gada, beban kerja dan ketidakpastian karir.

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

2. Umur Pekerja Perempuan

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi responden tentang umur pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan

No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1	36-55	28	62,2
2	20-35	17	37,8
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat dari 45 responden, responden yang memiliki kisaran usia 36-55 yaitu 28 orang atau (62,2%), dan responden yang memiliki umur 20-35 tahun yaitu berjumlah 17 (37,8%). Jadi hasil yang paling dominan yaitu responden memiliki usia 36-55 tahun.

3. Pendidikan Pekerja Perempuan

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi responden tentang pendidikan pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	18	40,0
2	Rendah	27	60,0
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat dari 45 responden, responden yang memiliki pendidikan yang tinggi yaitu 18 orang atau (40,2%), dan responden yang memiliki pendidikan yang rendah yaitu berjumlah 27 (60,0%). Jadi hasil yang paling dominan yaitu responden memiliki pendidikan rendah (SMA-DIII)

4. Lamanya Bekerja Pekerja Perempuan

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi responden tentang lamanya telah bekerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan

No	Lamanya Bekerja	Frekuensi	Persentase %
1	Junior	21	46,7
2	Senior	24	53,3
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat dari 45 responden, responden yang merupakan karyawan junior yaitu 21 orang atau (46,7%), dan responden yang merupakan karyawan senior yaitu berjumlah 24 (53,3%). Jadi hasil yang paling dominan yaitu responden merupakan karyawan senior atau yang telah bekerja di Dinas Kesehatan lebih dari 5 tahun.

5. Status Kepegawaian Pekerja Perempuan

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi responden tentang Status kepegawaian pada

pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan

No	Status Kepegawaian	Frekuensi	Persentase %
1	PNS	18	40,0
2	NON PNS	27	60,0
Total		45	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat dari 45 responden, responden yang merupakan pegawai PNS yaitu 18 orang atau (40,0%), dan responden yang merupakan non PNS yaitu berjumlah 27 (60,0%). Jadi hasil yang paling dominan yaitu responden merupakan pegawai non PNS.

6. Status Perkawinan Pekerja Perempuan

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi responden tentang Status Perkawinan pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan

No	Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak Kawin	16	35,6
2	Kawin	29	64,4
Total		45	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat dari 45 responden, responden yang memiliki status tidak kawin yaitu berjumlah 16 orang atau (35,6%), dan responden yang berstatus kawin yaitu berjumlah 29 (64,4%). Jadi hasil yang paling dominan yaitu responden dalam status kawin.

7. Peran Ganda

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi responden tentang Peran Ganda pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan

No	Peran Ganda	Frekuensi	Persentase %
1	Rendah	14	31,1
2	Tinggi	31	68,9
Total		45	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat dari 45 responden, responden yang memiliki peran ganda rendah yaitu berjumlah 14 orang atau (31,1%), dan responden yang memiliki peran ganda tinggi yaitu berjumlah 31 (68,9%). Jadi hasil yang paling dominan yaitu responden memiliki peran ganda yang tinggi.

8. Beban Kerja Pekerja Perempuan

Tabel 4.7. Distribusi frekuensi responden tentang beban kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan

No	Beban Kerja	Frekuensi	Persentase %
1	Rendah	19	42,2

2	Tinggi	26	57,8
Total		45	100

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat dari 45 responden, responden yang memiliki beban kerja rendah yaitu berjumlah 19 orang atau (42,2%), dan responden yang memiliki beban kerja tinggi yaitu berjumlah 26 (57,8%). Jadi hasil yang paling dominan yaitu responden memiliki beban kerja yang tinggi.

9. KetidakPastian Karir Pekerja Perempuan

Tabel 4.8. Distribusi frekuensi responden tentang ketidakpastian karir pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan

No	Ketidakpastian Karir	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak Terjadi	21	46,7
2	Terjadi	24	53,3
Total		45	100

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat dari 45 responden, responden yang tidak terjadinya ketidakpastian karir yaitu berjumlah 21 orang atau (46,7%), dan responden yang terjadi ketidakpastian karir yaitu berjumlah 24 (53,3%). Jadi hasil yang paling dominan yaitu responden mengalami atau terjadinya ketidakpastian karir.

10. Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan

Tabel 4.9. Distribusi frekuensi responden tentang stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan

No	Streskerja	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak Terjadi	18	40,0
2	Terjadi	27	60,0
Total		45	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat dari 45 responden, responden yang tidak terjadi tingkat stress yaitu berjumlah 18 orang (40,0%), dan responden yang mengalami stress kerja yaitu berjumlah 27 orang (60,0%). Jadi hasil yang paling dominan yaitu responden mengalami stress kerja.

Analisa Bivariat

1. Hubungan Umur Responden Terhadap Stress Kerja Pada Pekerja Perempuan

Tabel 4.14. Hubungan Umur Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh

Umur	Stres Kerja				Jumlah	P (Sig)
	Tidak Terjadi		Terjadi			
	F	%	F	%		

20-35	15	33,3	2	4,4	17	37,8	
36-55	3	6,7	25	55,6	28	62,2	0,01
Total	18	40,0	27	60,0	45	100	

Berdasarkan Tabel 4.14. di atas menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memiliki umur 36-55 tahun didapatkan 25 orang responden (55,6%) mengalami kejadian stress kerja. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,01 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan umur terhadap stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan.

2. Hubungan Pendidikan Responden Terhadap Stress Kerja Pada Pekerja Perempuan

Tabel 4.15. Hubungan Pendidikan Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh

Pendidikan	Stres Kerja				Jumlah	P (Sig)	
	Tidak Terjadi		Terjadi				
	F	%	f	%	F	%	
Tinggi	13	28,9	5	11,1	18	40,0	
Rendah	5	11,1	22	48,9	27	60,0	0,001
Total	18	40,0	27	60,0	45	100	

Berdasarkan Tabel 4.15. di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang memiliki tingkat penegetahuan rendah didapatkan 22 orang responden (48,9%) mengalami kejadian stress kerja. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,001 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan pendidikan terhadap stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan.

3. Hubungan Lamanya Bekerja Responden Terhadap Stress Kerja Pada Pekerja Perempuan

Tabel 4.16. Hubungan Lamanya Bekerja Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh

Lamanya Bekerja	Stres Kerja				Jumlah	P (Sig)	
	Tidak Terjadi		Terjadi				
	F	%	f	%	f	%	
Junior	14	31,1	7	15,6	21	46,7	
Senior	4	8,9	20	44,4	24	53,3	0,002
Total	18	40,0	27	60,0	45	100	

Berdasarkan Tabel 4.16. di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden yang telah bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan lebih dari 5 tahun (senior)

didapatkan 20 orang responden (44,4%) mengalami kejadian stress kerja. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,002 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan lamanya bekerja terhadap stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan.

4. Hubungan Status Kepegawaian Responden Terhadap Stress Kerja Pada Pekerja Perempuan

Tabel 4.17. Hubungan Status Kepegawaian Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh

Status Kepegawaian	Stres Kerja				Jumlah	P (Sig)	
	Tidak Terjadi		Terjadi				
	F	%	f	%	F	%	
PNS	16	35,6	2	4,4	18	40,0	0,000
NON PNS	2	4,4	25	55,6	27	60,0	
Total	18	40,0	27	60,0	45	100	

Berdasarkan Tabel 4.17. di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang berstatus non PNS didapatkan 25 orang responden (55,6%) mengalami kejadian stress kerja. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan status kepegawaian terhadap stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan.

5. Hubungan Status Perkawinan Responden Terhadap Stress Kerja Pada Pekerja Perempuan

Tabel 4.18. Hubungan Status Perkawinan Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh

Status Perkawinan	Stres Kerja				Jumlah	P (Sig)	
	Tidak Terjadi		Terjadi				
	F	%	f	%	F	%	
Tidak Kawin	14	31,1	2	4,4	16	35,6	0,000
Kawin	4	8,9	25	55,6	29	64,4	
Total	18	40,0	27	60,0	45	100	

Berdasarkan Tabel 4.18. di atas menunjukkan bahwa dari 29 responden yang berstatus kawin didapatkan 25 orang responden (55,6%) mengalami kejadian stress kerja. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan status perkawinan terhadap stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan.

6. Hubungan Peran Ganda Responden Terhadap Stress Kerja Pada Pekerja Perempuan

Tabel 4.19. Hubungan Peran Ganda Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh

Peran Ganda	Stres Kerja				Jumlah		P (Sig)
	Tidak Terjadi		Terjadi		F	%	
	F	%	f	%			
Rendah	10	22,2	4	8,9	14	31,1	0,010
Tinggi	8	17,8	23	51,1	31	68,9	
Total	18	40,0	27	60,0	45	100	

Berdasarkan Tabel 4.19. di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden yang memiliki peran ganda yang tinggi didapatkan 23 orang responden (51,1%) mengalami kejadian stress kerja. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,010 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan peran ganda terhadap stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan.

7. Hubungan Beban Kerja Responden Terhadap Stress Kerja Pada Pekerja Perempuan

Tabel 4.20. Hubungan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh

Beban Kerja	Stres Kerja				Jumlah		P (Sig)
	Tidak Terjadi		Terjadi		F	%	
	F	%	f	%			
Rendah	14	31,1	5	11,1	19	42,2	0,00
Tinggi	4	8,9	22	48,9	26	57,8	
Total	18	40,0	27	60,0	45	100	

Berdasarkan Tabel 4.20. di atas menunjukkan bahwa dari 26 responden yang memiliki beban kerja yang tinggi didapatkan 22 orang responden (48,9%) mengalami kejadian stress kerja. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,00 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan beban kerja terhadap stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan.

8. Hubungan Ketidakpastian Karir Responden Terhadap Stress Kerja Pada Pekerja Perempuan

Tabel 4.21. Hubungan Ketidakpastian Karir Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh

Ketidakpastian Karir	Stres Kerja				Jumlah		P (Sig)
	Tidak Terjadi		Terjadi		f	%	
	F	%	f	%			
Tidak Terjadi	15	33,3	6	13,3	21	46,7	0,03
Terjadi	3	6,7	21	46,7	24	53,3	
Total	18	40,0	27	60,0	45	100	

Berdasarkan Tabel 4.21. di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki ketidakpastian karir didapatkan 21 orang responden (46,7%) mengalami kejadian stress kerja. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,03$ ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan ketidakpastian karir terhadap stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan.

Analisa Multivariat

1. Seleksi Kandidat (Tahap 1)

Dalam langkah ini peneliti akan menyeleksi variabel independen manakah yang layak masuk model uji multivariat. Dimana yang layak adalah yang memiliki tingkat signifikan (sig.) atau $Pvalue \leq 0,25$ dengan metode “Enter” dalam *regresi logistik*, yaitu dengan melakukan satu persatu *regresi logistik* antara masing-masing variable independen terhadap variable dependen.

Tabel 4.21. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023

No	Subvariabel	Pvalue
1	Umur	0,000
2	Pendidikan	0,001
3	Lamanya Bekerja	0,001
4	Status Kepegawaian	0,000
5	Status Pernikahan	0,000
6	Peran Ganda	0,006
7	Beban Kerja	0,000
8	Ketidakpastian Karir	0,000

Hasil analisis menunjukkan nilai P value variable adalah, Umur (0,000) Pendidikan (0,001) Lamanya Bekerja (0,001) Status Kepegawaian (0,000) Status Pernikahan (0,000) Peran Ganda (0,006) Beban Kerja (0,000) Ketidakpastian Karir (0,000). Ini berarti bahwa semua variabel masuk ke uji multivariat karena nilai P

$valuenya \leq 0,25$. Langkah berikutnya adalah memasukkan semua variabel yang telah diseleksi kandidatnya dalam regresi logistik.

2. Uji Regresi Logistik (Tahap 2)

Adapun variabel yang di uji pada regresi logistik tahap pertama ini adalah seluruh variabel independen yang telah dinyatakan $sig \leq 0,25$ pada analisis bivariat yaitu umur, pendidikan, lamanya bekerja, status kepegawaian, status pernikahan, peran ganda, beban kerja dan ketidakpastian karir. Hasil analisis variabel dengan uji regresi logistik tahap kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.22. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan Di Dinas Kesehatan Aceh Selatan Provinsi Aceh

No	Variabel Penelitian	Df	Sig.	Exp(B)
1	Umur	1	0,015	1,572
2	Pendidikan	2	0,001	0,007
3	Lamanya bekerja	1	0,018	1,398
4	Status Kepegawaian	1	0,009	2,786
5	Status Perkawinan	1	0,000	0,008
6	Peran Ganda	1	0,001	3,904
7	Beban Kerja	1	0,005	5,556
8	Ketidakpastian Karir	1	0,001	2,387
	Constant	1	0.001	317,880

Hasil analisis penelitian diketahui bahwa seluruh variabel memiliki pengaruh terhadap kejadian stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas kesehatan Kabupaten Aceh Selatan, karena memiliki nilai $sig < 0,05$. Namun, dari semua variabel dapat dilihat bahwa beban kerja yang paling berpengaruh (dominan) terhadap pemeriksaan stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh Tahun 2023. Hal ini dapat dilihat dari faktor beban kerja yang memiliki nilai Sig 0,005 dengan nilai $Exp(B)$ atau *Odd Ratio* 5,556.

3. Stepwise Forward Conditional (Tahap 3)

Variabel bebas diseleksi yang terbaik untuk tetap berada dalam model dimana merupakan sekumpulan variabel bebas yang dapat memberikan prediksi terbaik. Hasil analisis variabel dengan uji regresi logistik tahap kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.23. Analisis Faktor Yang Paling Dominan Mempengaruhi Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan Di Dinas Kesehatan Aceh Selatan Provinsi Aceh

No	Variabel Penelitian	Df	Sig.	Exp(B)
1	Beban Kerja	1	0,000	36.231
	Constant	1	0.006	0.125
2	Umur	2	0,010	28.528

	Constant	1	0.005	0.025
3	Ketidakpastian Karir	1	0,003	15.112
	Constant	1	0.000	0.000

Hasil analisis penelitian diketahui yaitu dari ketiga variabel didapati bahwa yang paling dominan yaitu adalah beban kerja dengan nilai $Exp(B)$ atau *Odd Ratio* tertinggi yaitu 36.231 yang artinya responden yang mengalami beban kerja 36,231 kali kemungkinann akan terjadinya stress kerja.

Pembahasan

1. Pembahasan Kuantitatif

- a. Pengaruh Umur Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh.

Berdasarkan Tabel 4.14. di atas menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memiliki umur 36-55 tahun didapatkan 25 orang responden (55,6%) mengalami kejadian stress kerja. Dan dari 17 responden yang memiliki umur 20-35 didapati 15 atau (33,3%) responden tidak mengalami stress kerja. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,01 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh umur terhadap stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna Zahara (2020) yang berjudul, Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stress bidan di Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percutsei Tuan, Kabupaten Deli Serdang 2020. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p value pada variabel umur sebesar 0,011. Hal ini berarti bahwa p value < 0.05 dan hipotesis H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan umur dengan kejadian stress bidan di Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percutsei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama. Usia juga didefinisikan sebagai usia seseorang pada saat ulang tahun terakhir Berdasarkan dari beberapa definisi tentang usia, maka usia dapat didefinisikan sebagai lamanya seseorang hidup dihitung dari tahun lahirnya sampai dengan ulang tahunnya yang . terakhir

- b. Pengaruh Pendidikan Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh

Berdasarkan Tabel 4.15. di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah didapatkan 22 orang responden (48,9%) mengalami kejadian stress kerja dan pada responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu 18 responden, didapati 13 (28,9%) tidak mengalami stres kerja. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,001 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan

Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dumay Tantara (2020) yang berjudul, Faktor-faktor yang mempengaruhi Stres kerja Pada Karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Bener Meriah. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p value pada variabel pendidikan sebesar 0,018. Hal ini berarti bahwa p value < 0.05 dan hipotesis H_a1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pendidikan dengan kejadian stress kerja pada karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Bener Meuriah.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan dan tata cara mendidik

- c. Pengaruh Lamanya Bekerja Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh

Berdasarkan Tabel 4.16. di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden yang telah bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan lebih dari 5 tahun (senior) didapatkan 20 orang responden (44,4%) mengalami kejadian stress kerja dan karyawan yang memiliki waktu bekerja 2-5 tahun (junior) didapati 20 (44,4%) tidak mengalami kejadian stress kerja. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,002$ (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh lamanya bekerja terhadap stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cutti Darma (2020) dengan judul, Pengaruh pengetahuan dan lamanya bekerja dengan kejadian stress kerja pada perawat di Rumah Zakat Daerah Yulidin Away Tapak Tuan Kabupaten Aceh selatan Provinsi Aceh Tahun 2020. Hasil penelitian ditemukan distribusi persentase stress kerja adalah 36,4% dengan lamanya bekerja yaitu 86,5%. Hasil uji bivariate ditemukan nilai $p=0,000$ lebih besar dari nilai $t_{\pm} = 0.05$, hal ini membuktikan bahwa lamanya bekerja dengan kejadian stress kerja. (46)

- d. Pengaruh Status Kepegawaian Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan Di Dinas kesehatan Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan Tabel 4.17. di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden yang berstatus non PNS didapatkan 25 orang responden (55,6%) mengalami kejadian stress kerja dan responden yang PNS mengalami kejadian stress kerja yaitu sekitar 16 orang atau (35,6%). Dari hasil uji statistik Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000$ (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh status kepegawaian terhadap stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna Zahara (2020) yang berjudul, Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Stres Kerja Pada Bidan di Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Percutsei Tuan, Kabupaten Deli Serdang 2020. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p value pada variabel status

kepegawaian 0,005. Hal ini berarti bahwa $p\text{ value} < 0.05$ dan hipotesis H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan status kepegawaian dengan kejadian stress kerja pada bidan..

Status kepegawaian adalah keadaan yang membedakan pegawai yang satu dengan yang lain dalam perusahaan atau organisasi. Dalam kenyataannya status kepegawaian dibedakan menjadi pegawai tetap dan pegawai tidak tetap. Komitmen organisasional ditinjau dari status kepegawaian menjadi variabel penting untuk meningkatkan kinerja karyawan yang menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi

e. Pengaruh Status Perkawinan Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan Di Dinas Kesehatan Aceh Selatan Provinsi Aceh

Berdasarkan Tabel 4.18. di atas menunjukkan bahwa dari 29 responden yang berstatus kawin didapatkan 25 orang responden (55,6%) mengalami kejadian stress kerja dan dari 16 responden yang memiliki status perkawinan tidak kawin didapati 14 (31,1%) responden tidak mengalami stress kerja. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh status perkawinan terhadap stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfia Samiun (2019) dengan judul, Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kejadian Stres Kerja Pada Karyawan BPJS Tamalanrea Makassar. Hasil penelitian ditemukan karyawan yang mengalami stress kerja yaitu 66,4% dengan variabel status perkawinan kawin 90,9%. Hasil uji bivariate ditemukan nilai $p=0,014$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, hal ini membuktikan bahwa status perkawinan berhubungan erat dengan kejadian stress kerja.

Status perkawinan adalah status perkawinan yang ditetapkan secara hukum. Ada beberapa jenis status perkawinan: lajang, menikah, janda, bercerai, berpisah dan, dalam kasus tertentu, kemitraan terdaftar. Orang belum kawin adalah orang yang belum pernah menikah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Orang yang menikah adalah mereka yang menikah dihadapan badan yang berwenang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Status perkawinan dapat diartikan sebagai status setiap individu dalam kaitannya dengan pengaturan tempat tinggalnya dalam keluarga atau rumah tangga.

f. Pengaruh Peran Ganda Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan Di Dinas Kesehatan Aceh Selatan Provinsi Aceh

Berdasarkan Tabel 4.19. di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden yang memiliki peran ganda yang tinggi didapatkan 23 orang responden (51,1%) mengalami kejadian stress kerja dan dari 14 responden yang mengalami peran ganda yang rendah didapatkan 10 (22,2%) responden tidak mengalami stress kerja. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,010 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran ganda terhadap stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh

Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syahri, Nova Liya (2020) yang berjudul Faktor-faktor Yang Memengaruhi Tingkat Stres Kerja Pada Bidan Di Rumah Sakit Umum Yulidin Away Tapaktuan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,049$ pada variabel Peran ganda, yang artinya ada hubungan antara peran ganda dengan tingkat stress .

g. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan Di Dinas Kesehatan Aceh Selatan Provinsi Aceh

Berdasarkan Tabel 4.20. di atas menunjukkan bahwa dari 26 responden yang memiliki beban kerja yang tinggi didapatkan 22 orang responden (48,9%) mengalami kejadian stress kerja dan dari 19 responden yang mengalami beban kerja rendah didapati 14 responden (31,1%) tidak mengalami stress kerja. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,00 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh beban kerja terhadap stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggrenie ,Singah (2019) dengan judul Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Stres Kerja Pada Dokter Muda di puskesmas tewang pajangan Kabupaten gunung mas kalimantan tengah. Dari hasil penelitian diperoleh analisis chi-square pada hubungan antara beban kerja dengan kejadian stress kerja dengan diperoleh nilai p value = 0,005 lebih kecil dari alpha (0,05), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian stress kerja pada dokter muda Puskesmas Tewang Panjang Kabupaten Gunung Mas.

Beban kerja adalah kemampuan tubuh pekerja dalam menerima pekerjaan. Dari sudut pandang ergonomi, setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik maupun psikologis pekerja yang menerima beban kerja tersebut. Beban kerja dapat berupa beban kerja fisik dan beban kerja psikologis. Beban kerja fisik dapat berupa beratnya pekerjaan seperti mengangkat, merawat, mendorong. Sedangkan beban kerja psikologis dapat berupa sejauh mana tingkat keahlian dan prestasi kerja yang dimiliki individu dengan individu lainnya.

h. Pengaruh Ketidakpastian Karir Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Perempuan Di Dinas kesehatan Aceh Selatan Provinsi Aceh

Berdasarkan Tabel 4.21. di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki ketidakpastian karir didapatkan 21 orang responden (46,7%) mengalami kejadian stress kerja dan dari 21 responden yang memiliki kepastian karir didapati 15 responden (33,3%) tidak mengalami stress kerja. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,03 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh ketidakpastian karir terhadap stress kerja pada pekerja perempuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngongo, Dignaviana (2020) dengan judul Hubungan Ketidakpastian Karir Terhadap Stress Kerja Pada Karyawan Pabrik Sawit PTPN 5 Aek Kenopan dengan hasil penelitian

dengan menggunakan uji fisher exact test ($P < 0.05$) dengan nilai pvalue nya yaitu : 0,008, sehingga dapat membuktikan bahwa ketidakpastian karir mempengaruhi stress kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil, pembahasan serta kesimpulan, maka peneliti akan memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Kesehatan Aceh Selatan

Diharapkan melakukan evaluasi penempatan posisi kerja karyawan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan dapat mengupayakan peningkatan pembayaran gaji/upah bagi pekerja non PNS serta dapat mengurangi kapasitas lembur yang berlebihan kepada karyawan dengan membentuk team kerja dan memberikan peluang jenjang karir bagi karyawan yang bukan merupakan pegawai tetap. Diharapkan dinas kesehatan meninjau lebih jauh tentang beban kerja para pekerja dengan cara mengevaluasi kemampuan dan kesanggupan pekerja terhadap pekerjaannya lewat komunikasi secara langsung, serta membuat suatu keputusan tentang bahwa setiap karyawan junior akan dibimbing oleh keryawan senior minimal 2 minggu pada saat pemberian tugas awal terhadapnya untuk mengurangi beban kerja berupa keambiguan dalam menjalankan tugas dan membagi tugas karyawan secara adil agar tidak adanya tanggung jawab berlebih antar karyawan.

2. Bagi Pekerja Perempuan

Diharapkan dapat memaksimalkan mengikuti pelatihan yang diadakan DINKES guna untuk meningkatkan sumber daya manusia agar lebih tinggi, meningkatkan hubungan kerjasama antar pekerja agar etos kerja tercapai namun kelelahan fisik dapat ditanggulangi dan lebih mencintai pekerjaannya.

3. Bagi Institusi Kesehatan Helvetia Medan

Menjadi salah satu upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kesehatan masyarakat dalam mengkaji faktor yang mempengaruhi stress kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Lorenzo T, Nekky R. 2023. *The Effect of Asset Structure, Capital Structure, and Company Size on Stock Prices with Profitability as an Intervening Variable in Multi-Industry Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2021*. Best Journal of Administration and Management (BEJAM), Vol.1, No.3, Januari 2023.
- Agnes, Sawir. 2015. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ary Tatang, Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Christoffer E.L, J Elly T, Indrie D.P. 2023. *Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021*. Jurnal EMBA Vol. 11 No. 1 Maret 2023, Hal. 992-1008.
- Darmadji, Tjiptono, Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Dimas A, E.O Posmaida D. 2022. *Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perusahaan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Journal Ekombis Review, Vol. 10 Spesial Issue DNU 14 Th, Maret 2022.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam., & Hengky Latan. 2014. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Edisi kedua. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Hatta S. 2022. *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Mediasi*. Jurnal Manajemen dan Ekonomi (AmaNU), Vol. 5, No 1. 2022.
- Hery. 2016. *Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Financial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Grasindo
- Husein, Ananda Sabil. 2015. *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan SmartPLS 3.0*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Jogiyanto, H.M. 2011. *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian Dalam Penelitian*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto. 2013. *Teori dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta; BPFE.
- Kartikaningsih, D. (2013). *Pengaruh Debt Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Size Perusahaan dan Net Profit Margin Terhadap Return on Equity*. Jurnal Akuntansi, 1(2), 74-84.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- M. Rivandi, Lasmidar. 2021. *Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol 3, No. 2, 2021.